

PUISI-PUISI BABAN BANITA

PERJALANAN

Selamat malam, kata bulan
yang mengikuti perjalanan malamku.
Kau sedang bunuh diri jika merindu
sambil menangis, katanya lagi
dan tetap mengikutiku.

Aku menghapus rindu itu
lalu memberikan air mata padanya

Bulan mengucapkan terima kasih

2023

KITA AKAN MENUNDA DUKA ITU

/1/

Kita akan menyimpan akar tanah
Kita akan menyimpan kerikil gunung
Di atas kuburan

Pada pagi ada deru anggur
Memanggil kata
Ruang menggema langit utuh

/2/

Setiap hari ada yang mati
Menjadi peri menjadi ragi
Dalam setiap kepak ingatan

Duka apakah yang terjadi
Aku tidak tahu
Kamu pun mungkin tidak tahu

/3/

Kita akan mencari ruang
Di taman-taman kota besar
Untuk menunda (barangkali) duka itu

Juni, 2023

LUKA AKAN KERING

Luka akan kering
Seperti bukit yang disiangi angin
Hanya angin

Luka akan kering
Seperti hati yang diberkahi senyum
Hanya senyum

Luka akan kering. Hanya itu

Juni, 2023

DOA PEMBUAT PETI MATI

Seorang pembuat peti mati
berdoa dalam risau yang lirih

Ya, Tuhanku perpanjang pandemi ini
supaya keluarga kami
dapat hidup lebih mandiri

Ya, Tuhanku jauhkan ngeri ini
dari keluargaku supaya kami
selalu bisa menyediakan peti mati
bagi yang pulang karena pandemi

Juli 2021

Baban Banita lahir di Sumedang 22 Desember 1969. Bekerja di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran. Puisi-puisinya diterbitkan pada antologi bersama Pesan Ombak Padjadjaran, Kado Valentin September, Negeri Poci, Pertanyaan Tentang Tanggal Lahir. Sekarang tinggal di Nangorak, Sumedang dan sedang menyiapkan buku puisinya sendiri.